

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan anak di dunia khususnya di negara berkembang merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) angka kematian bayi di dunia mencapai lebih dari 10 juta kematian (1). Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak.(2) Tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi disebabkan karena berbagai bentuk infeksi, seperti saluran napas, tetanus, sepsis, neonatorum, meningitis, dan infeksi gasrointestinal. Penyebab dari kematian bayi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. WHO mengajak seluruh negara untuk bekerja lebih serius dalam mencapai target cakupan imunisasi.(3)

Tahun 2016, tercatat sekitar 19,5 juta di seluruh dunia tidak mendapatkan layanan imunisasi dasar lengkap. Kementerian kesehatan menyebutkan bahwa, di Indonesia sebanyak 564.945 anak usia 0-11 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mereka yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap tersebut adalah 12% dari total bayi 0-11 bulan yang harusnya sudah mendapatkan imunisasi rutin sejak lahir.(3)

Menurut Depkes RI tanpa imunisasi, kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak. 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan. 1 dari 100 anak akan meninggal karena penyakit tetanus. 200.000 anak 1 akan menderita penyakit polio.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan, cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) tahun 2014 adalah 75,3%, pada tahun 2015 turun menjadi 74,1%, untuk tahun 2016 30,9% bayi tidak terimunisasi lengkap. Berdasarkan

Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017 Di Jawa Barat cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 99,2 %, yaitu BCG mencapai 89,2 %, Hepatitis B mencapai 89,0 %, DPT-HB-HIB 1 mencapai 89,0 % , DPT-HB-HIB 2 mencapai 86,5 %, DPT-HB-HIB 3 mencapai 86,5 % dan untuk campak mencapai 98,0 %.

Menurut Dinas Kesehatan di Jawa Barat tahun 2020 terdapat 11 kabupaten / kota salah satunya Kabupaten Cirebon yang termasuk kedalam cakupan imunisasi yang rendah yaitu < 80 %. Untuk Kabupaten Cirebon dengan capaian 69,58%.(4)

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2020 AKB di kabupaten Cirebon masih tergolong tinggi. Salah satu wilayah yang memiliki AKB tertinggi yaitu Plumbon.(5)

Imunisasi sendiri harus diiringi dengan pengetahuan dan kepatuhan seorang ibu, sehingga anak bisa melakukan vaksinasi dengan lancar dan sesuai jadwal. Pendidikan, pekerjaan, usia seorang ibu yang tidak memadai, tidak menghalangi seorang ibu untuk tidak memberikan imunisasi terhadap anaknya.

Karena angka kematian anak masih cukup tinggi dan angka cakupan imunisasi anak masih rendah terutama di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cirebon, maka saya tertarik mengambil penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Menjalani Imunisasi Dasar Wajib di Puskesmas Plumbon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, pertanyaan penelitian dapat peneliti rumuskan :

1. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi dasar di Puskesmas Plumbon ?

2. Bagaimanakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon ?
3. Bagaimanakah hubungan pekerjaan dengan cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon ?
4. Bagaimanakah hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon ?
5. Bagaimanakah hubungan usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon ?
6. Bagaimanakah hubungan antara akses mendapatkan informasi dengan cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Menjalin Imunisasi Dasar Wajib di Puskesmas Plumbon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebagai faktor resiko terhadap kepatuhan imunisasi dasar di Puskesmas Plumbon
2. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor resiko cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon
3. Mengetahui hubungan pekerjaan sebagai faktor resiko cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon
4. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua sebagai faktor resiko cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon
5. Mengetahui hubungan usia ibu sebagai faktor resiko kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon

6. Mengetahui akses mendapatkan informasi sebagai faktor resiko cakupan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sebuah data yang mendeskripsikan Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Menjalani Imunisasi Dasar Wajib di Puskesmas Plumbon.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Dapat saya pergunakan untuk memberikan informasi terkait mengenai masyarakat mengenai seberapa penting pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon.
2. Bagi Profesi Kesehatan
Dapat menambah pengetahuan dan rasa peduli terhadap mahasiswanya terkait dengan pengetahuan seorang ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon.
3. Bagi Mahasiswa
Dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat mengenai pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon.
4. Bagi Masyarakat
Dapat menambah wawasan tentang pentingnya pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar wajib di Puskesmas Plumbon.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Desain	Hasil
Neila Hidayati, Meri Lidiawati(6) (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Sesuai Jadwal di Kota Banda Aceh.	<i>Cross sectional</i>	Pada hasil penelitian tersebut Berdasarkan pengujian Statistik menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal maka diperoleh nilai P-Value sebesar 0,320, dimana nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari pada nilai α yaitu 0,05. Maka keputusannya adalah tidak dapat menolak H0.
Tatu Septiani, Rissa Nuryuniarti ⁽⁷⁾ (2017)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2017.	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di kota tasikmalaya.

<p>Meyvi Stefriany, Sefti Rompas, Jill Lolong⁽⁸⁾ (2017)</p>	<p>Analisis Faktor – Faktor <i>Cross sectional</i> yang erhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, dari uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai ρ-Value 0,012, didapatkan hasil nilai ρ-Value lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik.</p>
--	--	---

Pada penelitian ini akan membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Plumbon. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain *cross sectional*. Untuk perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian Neila Hidayati, Meri Lidiawati (2020) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Sesuai Jadwal di Kota Banda Aceh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian yang dilakukan Neila dan Meri hanya melihat dari segi faktor resiko kepatuhan saja sehingga saya tertarik untuk penelitian saya dimana akan menganalisis faktor resiko pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas plumbon.
2. Penelitian Tatu Septiyani dan Rissa Nuryuniarti (2017) Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya 2017. Penelitian Tatu dan Rissa hanya melihat kepatuhan pemberian imunisasi dengan kepatuhan saja sehingga saya akan menjelaskan lebih teliti faktor yang mempengaruhi dari pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas plumbon.
3. Perbedaan dengan penelitian ini adalah cara menilai tingkat pengetahuan penelitian ini memakai hasil uji *Mann-Whitney*, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian Tatu, dan Rissa hanya menganalisis hubungan kecemasan saja sedangkan pada penelitian saya menggunakan uji *Chi Square* menganalisis juga faktor resiko yang lain yang menyebabkan terjadinya ketidak patuhan pemberian imunisasi seperti pekerjaan, usia, informasi, dan penghasilan.
4. Penelitian Meyfi, Stevi, dan Jill (2017) dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis pelayanan kesehatan, sikap ibu, tindakan ibu, motivasi ibu.